Jurnal Ruang Sosialia
Volume 02, Number 01, 2026 pp. 562-573
Open Access:

Pengalaman Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam Menghadapi Konflik Keluarga serta Dampaknya terhadap Prestasi Akademik

Irda Maulida Basir [1*]

[1] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received March, 25, 2026
Revised April 01, 2026
Accepted April 10, 2026
Available online April 11, 2026

Kata Kunci:
Konflik Keluarga; Prestasi Akademik; Fenomenologi; Dukungan Social;

Keywords:
Family Conflict; Academic Achievement; Phenomenology; Social Support

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Insan Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam menghadapi konflik keluarga serta dampaknya terhadap prestasi akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas dua mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis secara tematik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik keluarga yang dialami mahasiswa berupa perceraian orang tua, kurangnya komunikasi, perhatian, dan dukungan emosional. Kondisi tersebut menimbulkan dampak psikologis berupa kesedihan, kecemasan, dan kekecewaan yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, motivasi, penyelesaian tugas, dan prestasi akademik. Penelitian juga menemukan bahwa setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memaknai konflik keluarga. Dukungan sosial dari teman, pasangan, dan saudara menjadi strategi adaptasi yang membantu mahasiswa mempertahankan keberlangsungan studinya. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan keluarga berperan penting terhadap keberhasilan akademik mahasiswa serta menguatkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

ABSTRACT

This study aims to describe the experiences of students at Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar in dealing with family conflict and its impact on academic achievement. A qualitative approach with a phenomenological design was employed. Two students were selected using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and observations and analyzed thematically. Trustworthiness was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that family conflict, including parental divorce, poor communication, lack of attention, and limited emotional support, affected students' psychological well-being. These conditions led to decreased learning concentration, motivation, task completion, and academic achievement. The participants also interpreted family conflict differently and developed adaptive strategies by seeking social support from friends, partners, and relatives. The findings highlight the important role of family relationships in academic success and emphasize the need to strengthen guidance and counseling services in higher education..

*Corresponding author
E-mail addresses: irdamaulidabasir@email.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sosial terdekat, terutama keluarga. Keluarga berperan sebagai sistem sosial pertama yang membentuk karakter, memberikan dukungan emosional, serta menyediakan kondisi yang mendukung keberlangsungan proses belajar individu. Ketika fungsi keluarga berjalan secara optimal, mahasiswa cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil sehingga mampu menjalankan aktivitas akademik secara efektif. Sebaliknya, gangguan dalam relasi keluarga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan proses pencapaian akademik mahasiswa (Sunarti et al., 2021)

Keluarga pada hakikatnya merupakan lingkungan utama tempat individu memperoleh rasa aman, kasih sayang, dan dukungan sosial. Interaksi yang sehat dalam keluarga berkontribusi terhadap perkembangan emosi, kemampuan adaptasi, serta pembentukan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Hubungan keluarga yang harmonis memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Kondisi tersebut menjadi semakin penting pada masa perkuliahan karena mahasiswa sedang berada pada fase perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan berbagai tuntutan akademik, sosial, dan personal yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga berpengaruh positif terhadap penyesuaian akademik mahasiswa, sehingga mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan fungsi yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan perkuliahan (Igrissa & Yoenanto Nono, 2021).

Stres yang dialami mahasiswa sering kali berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar. Tingkat stres yang tinggi dapat menurunkan kemampuan berpikir jernih, menghambat proses pengambilan keputusan, dan mengurangi produktivitas akademik. Mahasiswa yang mengalami tekanan psikologis akibat konflik keluarga berpotensi mengalami penurunan kualitas belajar karena kesulitan mengalokasikan perhatian secara penuh pada aktivitas akademik. Penelitian (Sholihah, 2023) menjelaskan bahwa stres akademik merupakan kondisi yang muncul akibat tuntutan yang dirasakan melebihi kemampuan individu dalam mengatasinya, sehingga dapat mengganggu fungsi akademik mahasiswa.

Menurut (Dwi Ariyani & Hadiani, 2020) komunikasi merupakan unsur penting dalam membangun hubungan keluarga yang sehat dan harmonis. Komunikasi yang terbuka memungkinkan anggota keluarga saling memahami kebutuhan, harapan, serta permasalahan yang dihadapi. Ketika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan secara efektif, potensi terjadinya kesalahpahaman dan konflik akan semakin besar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas emosional mahasiswa karena kebutuhan akan dukungan dan pemahaman dari keluarga tidak terpenuhi secara optimal. Penelitian mengenai komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa kualitas komunikasi memiliki keterkaitan dengan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pencapaian akademik.

Mahasiswa pada fase dewasa awal menghadapi tuntutan perkembangan yang kompleks, meliputi kemandirian, pembentukan identitas diri, serta persiapan memasuki dunia kerja. Tuntutan tersebut membutuhkan kondisi psikologis yang relatif stabil agar mahasiswa mampu menjalankan berbagai peran secara efektif. Konflik keluarga yang berkepanjangan berpotensi menghambat proses perkembangan tersebut karena mahasiswa harus membagi perhatian antara penyelesaian masalah keluarga dan tanggung jawab akademiknya. Dukungan keluarga yang positif menjadi salah satu sumber daya penting yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan perkembangan tersebut secara lebih adaptif (Syamsudin et al., 2022).

Keberadaan dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sumber bantuan emosional, tetapi juga berperan dalam membangun keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri. Mahasiswa yang merasa didukung oleh keluarganya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi akademik dan lebih mampu menghadapi berbagai hambatan selama proses perkuliahan. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua, khususnya

dukungan emosional dan instrumental, berhubungan secara positif dengan strategi belajar, emosi akademik, serta pencapaian prestasi akademik mahasiswa tahun pertama. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa (Ratumbuisang et al., 2024).

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk sumber daya sosial yang berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan tinggi. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, penghargaan, bantuan emosional, bantuan finansial, maupun pemberian nasihat yang mendorong mahasiswa untuk tetap fokus pada tujuan akademiknya. Ketika dukungan keluarga berkurang akibat konflik yang terjadi dalam rumah tangga, mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan emosional dan motivasi belajar. Penelitian (Handajani & Rachmawati, 2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi akademik tidak dapat dipahami hanya sebagai hasil dari kemampuan intelektual semata. Faktor lingkungan, termasuk kondisi keluarga, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Lingkungan keluarga yang suportif dapat menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, sedangkan lingkungan keluarga yang penuh konflik berpotensi menghambat perkembangan akademik mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kondusif cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang memperoleh dukungan dari lingkungan keluarganya. Temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas relasi keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian hasil akademik yang optimal (Putrie, 2020).

Kajian mengenai hubungan kondisi keluarga dengan kehidupan akademik mahasiswa di Indonesia umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel, seperti hubungan dukungan keluarga dengan prestasi akademik, motivasi belajar, maupun kesejahteraan psikologis mahasiswa. Pendekatan tersebut memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh atau hubungan statistik antarvariabel, tetapi belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana mahasiswa mengalami, memaknai, dan menghadapi konflik keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pengalaman subjektif mahasiswa merupakan aspek penting untuk memahami proses terbentuknya respons emosional, strategi adaptasi, serta makna yang diberikan individu terhadap konflik yang dialaminya. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif menjadi penting untuk menggali pengalaman mahasiswa secara lebih mendalam dan kontekstual (Saputri et al., 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan mahasiswa UIN Alauddin Makassar menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami konflik keluarga berupa pertengkaran antara orang tua, masalah ekonomi, maupun kurangnya komunikasi dalam keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti perkuliahan, menurunnya motivasi belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, hingga penurunan prestasi akademik. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang kurang optimal berkaitan dengan rendahnya prestasi akademik mahasiswa, sedangkan keluarga yang mampu memberikan dukungan emosional dan komunikasi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan akademik (Lubis et al., 2024).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami serta menginterpretasikan makna pengalaman yang dialami individu terhadap suatu fenomena berdasarkan sudut pandang informan. Penelitian fenomenologi berfokus pada pengungkapan pengalaman hidup (lived experiences) sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam menghadapi konflik keluarga serta dampaknya terhadap prestasi akademik. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian

yang tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada eksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman informan terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan melibatkan mahasiswa aktif yang pernah mengalami konflik keluarga. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh mampu menjawab tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) sebagai sumber data utama, kemudian diperkuat dengan observasi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Proses pengumpulan data dilakukan hingga mencapai titik jenuh (data saturation), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi data baru yang relevan dengan fokus penelitian (Yusuf, 2017).

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan dengan mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk menemukan tema-tema yang menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi konflik keluarga. Proses analisis difokuskan pada pemaknaan pengalaman informan sehingga esensi fenomena yang diteliti dapat dideskripsikan secara utuh sesuai dengan tujuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking guna memastikan kredibilitas temuan penelitian. Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada setiap informan, memperoleh persetujuan (informed consent) sebelum pengumpulan data, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, serta menjamin bahwa seluruh partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan (Hardani et al., 2020) .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan tiga fokus utama, yaitu (1) konsep pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kesejahteraan sosial, (2) strategi implementasi pemberdayaan masyarakat, serta (3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Temuan diperoleh melalui sintesis literatur ilmiah yang relevan serta analisis konten dari berbagai sumber akademik yang membahas pemberdayaan masyarakat dalam konteks kesejahteraan sosial periode 2021–2026.

1) Bentuk Konflik Keluarga yang Dialami Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua informan mengalami bentuk konflik keluarga yang berbeda, tetapi memiliki dampak yang relatif serupa terhadap kehidupan akademik. Informan pertama mengalami perceraian kedua orang tua, kehilangan figur orang tua, serta kurangnya komunikasi dalam keluarga. Pengalaman yang paling membekas adalah ketika ayah menikah kembali tanpa memberikan informasi terlebih dahulu kepadanya. Peristiwa tersebut menimbulkan rasa kehilangan, kecewa, dan merasa diabaikan sebagai anak. Informan kedua tidak mengalami perceraian orang tua, tetapi merasakan kurangnya perhatian, komunikasi, dan dukungan keluarga selama menjalani perkuliahan. Menurut informan, minimnya perhatian keluarga menyebabkan berbagai persoalan akademik harus dihadapi sendiri tanpa adanya tempat untuk berbagi maupun memperoleh dukungan emosional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konflik keluarga tidak selalu berbentuk pertengkaran atau perceraian, tetapi juga dapat berupa rendahnya kualitas komunikasi serta kurangnya dukungan emosional dalam keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa kehilangan ruang untuk memperoleh perhatian, penguatan, dan motivasi dalam menjalani kehidupan akademik. Hasil penelitian (Syafrina Annisa Eka, 2022) menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Komunikasi yang terbuka dan suportif memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan emosional sehingga lebih mampu menghadapi tuntutan akademik. Sebaliknya,

komunikasi keluarga yang kurang efektif berpotensi menurunkan motivasi belajar dan menghambat proses akademik mahasiswa.

2) Dampak Psikologis Konflik Keluarga

Pengalaman menghadapi konflik keluarga memunculkan berbagai respons emosional pada kedua informan. Informan pertama mengaku merasakan kecemasan, kesedihan, kemarahan, serta merasa harus menghadapi seluruh permasalahan seorang diri karena merupakan anak perempuan pertama. Kondisi tersebut menyebabkan dirinya sering menahan tangis ketika mengikuti perkuliahan dan sulit mengendalikan emosinya. Informan kedua mengungkapkan munculnya rasa kecewa dan terbebani karena merasa tidak memperoleh perhatian serta dukungan dari keluarga. Menurutnya, dukungan orang tua memiliki arti penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.

Pengalaman kedua informan memperlihatkan bahwa konflik keluarga memengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa. Perasaan sedih, kecewa, marah, dan terbebani merupakan bentuk respons emosional yang muncul akibat terganggunya fungsi keluarga sebagai sumber dukungan. Penelitian (Prasetio & Triwahyuni, 2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berperan dalam menurunkan gangguan psikologis pada mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga yang memadai cenderung memiliki risiko gangguan psikologis yang lebih rendah karena merasa memiliki tempat untuk memperoleh bantuan emosional ketika menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun persoalan pribadi.

3) Dampak Konflik Keluarga terhadap Aktivitas Akademik

Kedua informan menjelaskan bahwa konflik keluarga memengaruhi aktivitas perkuliahan mereka meskipun dengan bentuk yang berbeda. Informan pertama tetap berusaha menjalani kehidupan kampus seperti biasa, tetapi mengakui sering kehilangan fokus ketika mengikuti pembelajaran karena pikirannya dipenuhi masalah keluarga. Informan kedua merasakan adanya perubahan rutinitas kuliah yang membuat proses belajar menjadi kurang optimal. Kedua informan sama-sama mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan dosen karena konsentrasi belajar terganggu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konflik keluarga berdampak pada proses belajar mahasiswa melalui penurunan konsentrasi. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian selama mengikuti perkuliahan sehingga proses belajar menjadi kurang optimal. Penelitian (Dewi et al., 2023) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan keluarga yang kondusif mampu memberikan dukungan psikologis dan suasana belajar yang lebih baik sehingga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

4) Dampak terhadap Penyelesaian Tugas dan Motivasi Belajar

Konflik keluarga juga memengaruhi kemampuan kedua informan dalam menyelesaikan tugas akademik. Informan pertama memilih menunda pengerjaan tugas hingga kondisi emosinya membaik. Penundaan tersebut terjadi karena dirinya merasa sulit berkonsentrasi ketika sedang memikirkan persoalan keluarga. Informan kedua mengaku kesulitan menyelesaikan tugas karena tidak memiliki dorongan atau motivasi yang cukup untuk segera mengerjakannya. Meskipun demikian, kedua informan tetap berusaha menyelesaikan tugas ketika batas waktu pengumpulan semakin dekat.

Perbedaan juga tampak pada aspek motivasi belajar. Informan pertama mengalami penurunan semangat belajar dalam waktu tertentu, meskipun kemudian mampu kembali termotivasi menjelang tenggat tugas. Informan kedua justru menjadikan konflik keluarga sebagai pendorong untuk memperbaiki kondisi hidupnya melalui pendidikan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa konflik keluarga dapat menghasilkan respons yang berbeda pada setiap individu, bergantung pada kemampuan masing-masing dalam memaknai pengalaman hidupnya.

Temuan tersebut sejalan dengan Penelitian (Sidabutar et al., 2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian (Burhan et al., 2022) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi, sehingga lebih bersemangat, tekun, dan mampu mempertahankan keterlibatan dalam aktivitas akademik. Sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga dapat menurunkan motivasi berprestasi mahasiswa sehingga menghambat pencapaian tujuan akademik

5) Dampak terhadap Prestasi Akademik

Kedua informan menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan mempertahankan capaian akademik setelah menghadapi konflik keluarga. Penurunan prestasi tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi diawali oleh kesulitan berkonsentrasi, menurunnya motivasi belajar, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa konflik keluarga memberikan dampak tidak langsung terhadap prestasi akademik melalui perubahan perilaku belajar mahasiswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa berkurangnya dukungan keluarga akibat konflik yang dialami mahasiswa berimplikasi pada menurunnya prestasi akademik. Dukungan keluarga berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan dorongan emosional, perhatian, dan motivasi sehingga mahasiswa mampu mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penelitian (Syahputra Deri, 2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih optimal karena mendapatkan motivasi dan penguatan untuk menyelesaikan tuntutan akademik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa berkurangnya dukungan emosional akibat konflik keluarga dapat menghambat keberhasilan akademik mahasiswa

6) Strategi Mahasiswa Menghadapi Konflik Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua informan mengembangkan strategi *coping* yang relatif serupa untuk mempertahankan keberlangsungan studi. Informan pertama memilih mencari teman, pergi ke tempat ramai, serta melakukan berbagai aktivitas positif agar pikirannya teralihkan dari masalah keluarga. Informan kedua lebih banyak mencari dukungan dari teman, pasangan, maupun orang-orang terdekat yang bersedia mendengarkan permasalahannya. Kedua informan menempatkan teman dan pasangan sebagai sumber dukungan utama ketika keluarga belum mampu memberikan dukungan yang mereka harapkan.

Bentuk dukungan yang diterima kedua informan meliputi pendampingan emosional, pemberian nasihat, hingga bantuan finansial. Dukungan tersebut membantu mereka mengurangi tekanan psikologis sekaligus mempertahankan motivasi untuk tetap menyelesaikan pendidikan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Dukungan tersebut diwujudkan melalui perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, serta penghargaan yang diberikan keluarga sehingga mampu meningkatkan semangat, rasa percaya diri, dan ketekunan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademiknya (Aprilyani, 2023).

7) Makna Pengalaman Konflik Keluarga bagi Mahasiswa

Meskipun mengalami berbagai kesulitan, kedua informan memaknai pengalaman konflik keluarga sebagai proses pembelajaran hidup. Informan pertama menganggap pengalaman tersebut membentuk sikap mandiri, sabar, dewasa, mampu mengelola emosi, serta menyadarkan pentingnya komunikasi keluarga dan mencari dukungan ketika menghadapi masalah. Informan kedua memaknai pengalaman tersebut sebagai proses menjadi pribadi yang lebih kuat, mampu berdiri di atas kemampuan sendiri, serta menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk memperbaiki kondisi hidupnya. Kedua informan juga menyampaikan harapan agar keluarga

memberikan perhatian, komunikasi, dan pendampingan yang lebih intensif kepada mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan.

Makna yang diberikan kedua informan menunjukkan bahwa konflik keluarga tidak hanya menghasilkan dampak negatif, tetapi juga dapat menjadi pengalaman yang membentuk ketahanan diri (*resilience*). Pengalaman tersebut mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan adaptasi, mencari dukungan sosial, dan mempertahankan komitmen terhadap pendidikan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan mahasiswa menghadapi konflik keluarga dipengaruhi oleh kemampuan memaknai pengalaman hidup serta tersedianya dukungan sosial yang memadai. Temuan ini konsisten dengan penelitian mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap semangat belajar mahasiswa yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif dalam membantu mahasiswa mempertahankan semangat belajar di tengah berbagai tekanan kehidupan (Rahayu et al., 2020).

3.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara mendalam terhadap informan mengenai pengalaman menghadapi konflik keluarga dan dampaknya terhadap prestasi akademik. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi bentuk konflik yang dialami mahasiswa, tetapi juga memahami makna pengalaman tersebut dari sudut pandang informan sebagai individu yang mengalaminya secara langsung. Pengalaman subjektif tersebut kemudian dianalisis untuk menjelaskan bagaimana konflik keluarga memengaruhi kondisi psikologis, aktivitas akademik, motivasi belajar, serta strategi adaptasi yang dikembangkan mahasiswa dalam mempertahankan keberlangsungan studinya. Hasil penelitian selanjutnya diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara konflik keluarga dan kehidupan akademik mahasiswa.

1) Konflik keluarga sebagai pengalaman yang memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik keluarga yang dialami kedua informan tidak hanya berbentuk perceraian orang tua, tetapi juga berupa kurangnya komunikasi, perhatian, dan dukungan emosional dari keluarga. Pengalaman tersebut menimbulkan berbagai respons psikologis seperti sedih, kecewa, marah, cemas, dan merasa harus menghadapi berbagai persoalan seorang diri. Dalam perspektif fenomenologi, pengalaman tersebut merupakan realitas subjektif yang dimaknai berbeda oleh setiap individu sesuai dengan pengalaman hidupnya. Konflik keluarga yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu menyebabkan mahasiswa kehilangan rasa aman dan dukungan emosional yang seharusnya diperoleh dari keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa terganggunya fungsi keluarga sebagai sumber dukungan menyebabkan munculnya tekanan psikologis yang cukup besar pada mahasiswa. Perasaan sedih, marah, kecewa, hingga beban emosional yang dialami kedua informan menunjukkan bahwa konflik keluarga memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka selama menjalani pendidikan tinggi. Penelitian (Prasetio & Triwahyuni, 2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berperan dalam menurunkan gangguan psikologis mahasiswa melalui peningkatan *self-esteem*. Mahasiswa yang memperoleh dukungan emosional dari keluarga cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik karena merasa memiliki tempat untuk memperoleh bantuan ketika menghadapi tekanan akademik maupun masalah pribadi.

2) Dampak konflik keluarga terhadap aktivitas akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik keluarga memengaruhi aktivitas akademik kedua informan, terutama pada aspek konsentrasi belajar. Kedua informan mengaku sering memikirkan persoalan keluarga ketika mengikuti perkuliahan sehingga mengalami kesulitan

memahami materi yang disampaikan dosen. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa konflik keluarga mengganggu proses kognitif mahasiswa dalam menerima dan mengolah informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Fitriawati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan akademik, berusaha mencapai hasil belajar yang optimal, serta mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan. Sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga dapat menurunkan motivasi mahasiswa sehingga menghambat keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hilangnya dukungan emosional akibat konflik keluarga berdampak pada kemampuan mahasiswa mempertahankan konsentrasi selama proses belajar. Kesulitan berkonsentrasi yang dialami kedua informan kemudian memengaruhi penyelesaian tugas akademik. Informan pertama memilih menunda pengerjaan tugas hingga kondisi emosinya membaik, sedangkan informan kedua mengalami kesulitan menyelesaikan tugas karena merasa tidak memiliki dorongan untuk belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konflik keluarga tidak hanya memengaruhi aspek emosional, tetapi juga mengubah perilaku akademik mahasiswa. Penurunan kualitas konsentrasi menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

3) Konflik *keluarga dan perubahan motivasi belajar*

Perubahan motivasi belajar merupakan salah satu dampak utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Informan pertama mengaku mengalami penurunan semangat belajar meskipun hanya sementara, sedangkan informan kedua justru menjadikan konflik keluarga sebagai motivasi untuk memperbaiki kondisi kehidupannya melalui pendidikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman konflik keluarga dimaknai secara berbeda oleh masing-masing individu sehingga menghasilkan bentuk adaptasi yang berbeda pula**.**

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Martiza & Indriyani, 2024) yang menemukan bahwa keharmonisan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keluarga yang harmonis mampu memberikan dukungan emosional, rasa aman, dan kepercayaan diri sehingga mahasiswa lebih mudah mempertahankan semangat belajar dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Sebaliknya, ketidakharmonisan keluarga menyebabkan mahasiswa kehilangan salah satu sumber dukungan psikologis yang penting sehingga motivasi belajar cenderung mengalami penurunan. Hasil penelitian ini memperlihatkan kondisi yang serupa, yaitu informan pertama mengalami penurunan motivasi belajar akibat tekanan emosional yang ditimbulkan oleh konflik keluarga, sedangkan informan kedua tetap mampu mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi belajar karena memaknai pendidikan sebagai jalan untuk memperbaiki keadaan hidupnya.

4) Konflik *Keluarga dan Penurunan Prestasi Akademik*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik keluarga tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis dan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga berdampak pada pencapaian prestasi akademik. Kedua informan mengungkapkan bahwa tekanan emosional yang muncul akibat konflik keluarga menyebabkan mereka mengalami kesulitan mempertahankan konsistensi belajar, terlambat menyelesaikan tugas, serta mengalami penurunan kualitas hasil belajar pada beberapa mata kuliah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga konflik keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan proses pendidikan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penurunan prestasi akademik bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelektual mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Ketika mahasiswa

mengalami tekanan emosional secara terus-menerus, perhatian dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar beralih pada upaya menghadapi permasalahan keluarga. Akibatnya, mahasiswa mengalami penurunan produktivitas akademik, kesulitan mengatur waktu belajar, serta kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Agustin et al., 2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan keluarga yang mendukung membantu mahasiswa mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga yang rendah.

5) Strategi Adaptasi Mahasiswa dalam Menghadapi Konflik Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua informan berusaha mengembangkan berbagai strategi adaptasi agar tetap mampu menjalankan aktivitas akademik meskipun berada dalam situasi keluarga yang penuh konflik. Informan pertama memilih mencari ketenangan melalui aktivitas positif, berdiskusi dengan teman dekat, serta mengurangi intensitas berada di lingkungan keluarga yang memicu tekanan emosional. Informan kedua lebih banyak membangun komunikasi dengan sahabat, pasangan, dan saudara sebagai sumber dukungan selama menghadapi konflik keluarga. Strategi tersebut menjadi cara bagi informan untuk mengurangi tekanan psikologis sekaligus mempertahankan keberlangsungan studi.

Strategi adaptasi yang dilakukan kedua informan menunjukkan bahwa kemampuan mengatasi masalah tidak hanya bergantung pada kondisi keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu memanfaatkan sumber daya sosial yang dimiliki. Mahasiswa yang mampu mencari dukungan dari lingkungan sekitarnya cenderung lebih mudah mengelola stres sehingga tetap dapat menjalankan tanggung jawab akademiknya. Temuan ini didukung oleh penelitian (Rahman, 2016) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial, baik yang berasal dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar, berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik. Dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan bantuan instrumental membantu mahasiswa meningkatkan rasa percaya diri, mempertahankan motivasi, serta lebih mampu beradaptasi ketika menghadapi berbagai kesulitan selama menjalani pendidikan tinggi.

6) Peran *Dukungan Sosial sebagai Faktor Protektif*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keluarga menjadi sumber utama munculnya konflik, kedua informan tetap memperoleh dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya. Dukungan tersebut berasal dari teman, pasangan, maupun saudara yang memberikan perhatian, motivasi, serta tempat berbagi ketika informan mengalami tekanan emosional. Keberadaan dukungan sosial tersebut membantu informan mempertahankan keseimbangan psikologis sehingga tidak sepenuhnya terpuruk akibat konflik keluarga yang dialami**.**

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan sosial memiliki fungsi protektif dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Dukungan emosional membuat mahasiswa merasa dihargai dan tidak menghadapi permasalahan seorang diri, sedangkan dukungan informasional dan instrumental membantu mahasiswa menemukan solusi terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Stefany et al., 2022) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya berhubungan positif dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa yang memperoleh dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan bantuan dari lingkungan sosialnya cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik serta mempertahankan komitmen dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.

7) *Makna Pengalaman Konflik Keluarga bagi Kehidupan Mahasiswa*

Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konflik keluarga dimaknai secara berbeda oleh setiap informan. Informan pertama memaknai konflik keluarga sebagai pengalaman yang menimbulkan tekanan emosional sehingga menyebabkan penurunan motivasi dan prestasi akademik. Informan kedua justru memaknai

konflik tersebut sebagai dorongan untuk memperbaiki kehidupan melalui pendidikan. Perbedaan makna tersebut menunjukkan bahwa pengalaman hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh peristiwa yang dialami, tetapi juga oleh cara individu memberikan makna terhadap pengalaman tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa konflik keluarga tidak selalu menghasilkan konsekuensi yang sama bagi setiap mahasiswa. Kemampuan memaknai pengalaman secara positif dapat menjadi dasar terbentuknya resiliensi sehingga mahasiswa tetap mampu bertahan dan menyelesaikan pendidikan meskipun berada dalam situasi keluarga yang tidak kondusif.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengalaman subjektif setiap individu perlu dipahami secara mendalam agar dapat menjelaskan variasi respons mahasiswa terhadap konflik keluarga. Temuan tersebut juga menegaskan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di lingkungan perguruan tinggi sebagai upaya membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan adaptasi dan resiliensi akademik. Penelitian (Adawiyah et al., 2024) menunjukkan bahwa layanan bimbingan teman sebaya di perguruan tinggi perlu dikembangkan karena mampu mendukung peningkatan resiliensi akademik mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan persoalan pribadi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik keluarga merupakan pengalaman yang dimaknai secara subjektif oleh setiap mahasiswa dan memberikan dampak yang berbeda terhadap kehidupan akademik mereka. Konflik yang dialami informan berupa perceraian orang tua, kurangnya komunikasi, minimnya perhatian, serta rendahnya dukungan emosional dari keluarga menyebabkan munculnya berbagai tekanan psikologis, seperti perasaan sedih, kecewa, marah, cemas, dan kehilangan rasa aman. Kondisi tersebut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik, terutama pada aspek konsentrasi belajar, penyelesaian tugas, motivasi belajar, hingga pencapaian prestasi akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak konflik keluarga tidak selalu bersifat sama pada setiap mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengalami penurunan motivasi dan prestasi akademik akibat tekanan emosional yang berkepanjangan, sedangkan sebagian lainnya mampu memaknai pengalaman tersebut sebagai dorongan untuk memperbaiki masa depan melalui pendidikan. Perbedaan respons tersebut dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memaknai pengalaman hidup serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kesulitan.

Strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan studi. Dukungan sosial yang berasal dari teman, pasangan, maupun saudara berperan sebagai sumber dukungan alternatif ketika fungsi keluarga tidak berjalan secara optimal. Keberadaan dukungan tersebut membantu mahasiswa mengurangi tekanan psikologis, meningkatkan kemampuan beradaptasi, serta mempertahankan komitmen dalam menyelesaikan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga tetap memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa, namun ketika dukungan keluarga terbatas, dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat menjadi faktor protektif yang membantu mahasiswa tetap bertahan dan berkembang.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan strategi koping yang adaptif ketika menghadapi konflik keluarga, seperti membangun komunikasi dengan individu yang dipercaya, memanfaatkan layanan konseling, serta tetap menjaga komitmen terhadap proses pembelajaran. Kemampuan mengelola tekanan emosional secara positif diharapkan dapat membantu mahasiswa mempertahankan motivasi belajar dan pencapaian akademik.

Pihak Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar diharapkan dapat memperkuat layanan bimbingan dan konseling, baik melalui konselor profesional maupun program pendampingan sebaya, sehingga mahasiswa yang mengalami konflik keluarga memperoleh dukungan psikologis yang memadai. Dosen pembimbing akademik juga diharapkan lebih peka terhadap perubahan kondisi akademik maupun psikologis mahasiswa agar dapat memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam serta mempertimbangkan karakteristik konflik keluarga yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa. Penggunaan pendekatan atau metode lain, seperti studi kasus atau mixed methods, juga dapat dilakukan untuk memperkaya temuan mengenai hubungan antara konflik keluarga, kondisi psikologis, dan prestasi akademik mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, V. R., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Urgensi Pendekatan Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(2), 1074–1085. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5880

Agustin, M., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Membongkar Kunci Keberhasilan Mahasiswa: Kesiapan Belajar, Interaksi Dengan Teman Sebaya, dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *3*, 432–442. https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP

Aprilyani, R. (2023). MOTIVASI BERPRESTASI DIPENGARUHI OLEH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital Tahun* (Vol. 2, Number 1). https://doi.org/https://doi.org/10.54771/jmbd.v2i1.1156

Burhan, Sigit, A., & Alwi, M. (2022). *Pengaruh Dukungan Keluarga, Konsep Diri Akademik dan Regulasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Tana Toraja)*. *5*, 69–83. https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.5.1.2022.1591

Dewi, I. K., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Cara Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Untuk Mencetak Generasi Emas. *JENDELA PENDIDIKAN*, *3*, 443–452. https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.601

Dwi Ariyani, E., & Hadiani, D. (2020). Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *JSHP*, *4*, 141–149.

Fitriawati, S. E., Gumilar, G., & Srigustini, A. (2025). PENGARUH OPTIMISME MASA DEPAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA. *Akademik Ekonomi dan Manajemen*, *2*, 203–215.

Handajani, D. O., & Rachmawati, A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Prodi S1 Kebidanan Dalam Pembelajaran Daring. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, *2*(1), 16–21. https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i01.4871

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert. B., Helmina Andriani, M. S., S.Si., M.P.R.A.F., S.Si., M. S. J. U., M.Farm., A.E.F.U., S.Si., M.S.D.J.S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Number 12). https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS000000000849791&utm_source

Igrissa, S. F., & Yoenanto Nono, H. (2021). *Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama Selama Proses Pembelajaran Daring*. http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM

Lubis, R., Tafonao, L. K., Adawiyah, Z., & Hutagalung, F. D. (2024). Family Function and Academic Achievement: The Mediating Role of Noble Character. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *11*(2), 149–160. https://doi.org/10.15575/psy.v11i2.33887

Martiza, N. S., & Indriyani, D. (2024). Studi Kasus: Dampak Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, *1*(11). https://jurnal.intekom.id/index.php/njms

Prasetio, C. E., & Triwahyuni, A. (2021). Peran self-esteem sebagai mediator dukungan sosial teman dan keluarga terhadap gangguan psikologis pada mahasiswa. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *10*(2), 224–245. https://doi.org/10.30996/persona.v10i2.5178

Putrie, C. A. R. (2020). Lembaran Ilmu Kependidikan Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Panca Sakti Bekasi. In *Lembaran Ilmu Kependidikan* (Vol. 49, Number 1). http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK

Rahayu, E., Ardhian, W. A. A., & Yuliamir, H. (2020). PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK, LINGKUNGAN BELAJAR, DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA INDONESIA. *Manajemen*, *6*(2), 71–74. https://doi.org/https://doi.org/10.35906/jm001.v6i2.600

Rahman, R. D. (2016). PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, SELF EFFICACY, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIS MAHA-SISWA. In *TAZKIYA Journal of Psychology* (Vol. 4, Number 2). https://doi.org/https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i2.10839

Ratumbuisang, L. W., Mardi, & Zulaihati, S. (2024). *PARENTAL SUPPORT AND PEER ENVIRONMENT ON ACADEMIC ACHIEVEMENT THROUGH LEARNING MOTIVATION MEDIATION*. *5*(1), 185–196.

Saputri, L., Aamalia, P. A., & Sembiring, D. A. E. P. (2020). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan, Konflik Peran, Stres Organisasi Terhadap Pretasi Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Jambi. In *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL* (Vol. 02, Number 2). https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ideal.v2i2.31270

Sholihah, H. N. (2023). *Stres Akademik pada Mahasiswa : Apakah Peranan Problem Focused Coping?*

Sidabutar, M., Aidilsyah, M. R., Aulia Yuni Khotimah, Umari Nadya Iffah, Khairi, F. A., Usman, A., & Altania, E. (2020). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA*. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996

Stefany, C., Dewi, A. P., & Dewi, Y. I. (2022). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM MENYUSUN SKRIPSI. *Ilmu Kperawatan*, *9*, 44–53. https://doi.org/https://doi.org/10.52199/jik.v10i2.24814

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (5th ed.). Alfabeta. https://perpustakaan.unmul.ac.id/index.php?id=57676&p=show_detail&utm_source

Sunarti, E., Rizkillah, R., Hakim, A. F., Zakiya, N., & Damayanti, R. (2021). MANAJEMEN SUMBER DAYA KELUARGA, KONFLIK KERJA-KELUARGA, DAN TUGAS KELUARGA. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, *14*(1), 1–13. https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.1

Syafrina Annisa Eka. (2022). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Communicator Sphere*, *2*(2), 83–89. https://doi.org/10.55397/cps.v2i2.29

Syahputra Deri, S. J. (2020). *PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN STAMBUK 2016 UNIMED*. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index

Syamsudin, Rachmawanto, W., & Astuti, W. T. (2022). Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat VI. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, *8*(2), 70–77. https://doi.org/10.56186/jkkb.106

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-e-202111122268?utm_source